

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran tasawuf modern perspektif Agus Mustofa dalam buku “Menyelam ke Samudera Jiwa & Ruh”

Agus Mustofa mampu memberikan penjelasan tentang jiwa dan ruh sehingga lebih mudah dipahami. Jiwa dan ruh yang sebenarnya perkara ghaib, dapat dijelaskannya dengan sudut pandang berbeda yang menjadi tipikal pemikirannya. Perpaduan antara ilmu tasawuf dan sains itulah yang telah menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya, yang disebut sebagai “Tasawuf modern”.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku “Menyelam ke Samudera Jiwa & Ruh” karya Agus Mustofa.

Setidaknya terdapat tiga pokok pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yaitu pendidikan keimanan, pendidikan spiritual dan pendidikan akhlak. Memperteguh keimanan dengan dengan pencarian hakikat jiwa dan ruh setiap pribadi manusia adalah contoh nilai pendidikan keimanan

di dalam buku tersebut. peningkatan jiwa dalam lebih banyak memahami informasi-informasi makna dan hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadikan peningkatan spiritual manusia. Sementara berusaha menjauhi sifat-sifat badaniah menuju sifat-sifat malaikat yang terpuji adalah pendidikan akhlak.

## **B. Saran**

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yaitu mengenal dan mencari keridhoan Allah, membentuk budi pekerti untuk berakhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna ditengah-tengah komunitas sosialnya, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendidikan Islam saat ini hendaknya tidak hanya mementingkan aspek jasmaniah tetapi juga harus memperhatikan sisi rohaniah, sehingga pendidikan yang bervisi spiritual bisa terwujud.
2. Kepada para pendidik diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai yang bersifat teoritis saja, tetapi lebih dari itu pendidik seharusnya mengajarkan nilai yang esensial tentang makna serta ruh dari pembelajaran pendidikan Islam itu sendiri.
3. Standar akhir dari sebuah proses pendidikan sudah selayaknya tidak lagi diukur dari standar kuantitatif semata, tapi juga harus dilihat dari standar kualitatif.